



THE EXISTENCE OF THE UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH MALANG LIBRARY DURING THE COVID-19 PANDEMIC

EKSISTENSI UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
(UPT PERPUSTAKAAN UMM) PADA MASA PANDEMI
COVID-19

Research Study
Penelitian

Dian Puspitasari*, Moh. Zawawi

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Malang – Indonesia

ABSTRACT

The Covid-19 virus has caused a pandemic in Indonesia in 2020. This virus is classified as an infectious disease which results in policies such as physical distancing, social restrictions both small and large scale and lockdown. The impact of the Covid-19 virus has been felt in various sectors, one of which is the university sector, under which there is a library unit. The university library as an information center, of course, will provide information services to meet the needs of the academic community. UMM Library is one of the university libraries that still exists despite the Covid-19 pandemic. The purpose of this paper is to analyze how the existence of UMM Library of UMM during the pandemic. The study method used is a descriptive study with a qualitative approach and data analysis techniques using John W Cresswell's descriptive qualitative analysis model. The innovations carried out by the UMM Library during the Covid-19 pandemic in order to continue to exist were to innovate library services including creating the myUMM Library, changing the concept of information literacy services into digital form (online) and being more active in providing library services through social media. In addition, librarians during the Covid-19 pandemic can still exist and develop by participating in various online seminars and actively writing various scientific papers to get several winners.

INFO ARTICLE

Received: August 2021
Accepted: October 2021
Published: Nopember 2021

Correspondence:
Dian Puspitasari
Email:
dianpuspita0903@umm.ac.id

Keywords:
Covid-19, Existence, Higher Education Library Services, Librarian, UMM Library

ABSTRAK

Virus Covid-19 telah mengakibatkan terjadinya pandemi di Indonesia pada tahun 2020. Virus ini tergolong dalam penyakit menular yang mengakibatkan adanya kebijakan seperti physical distancing, pembatasan sosial baik berskala kecil ataupun besar dan lockdown. Dampak dari virus Covid-19 telah dirasakan berbagai sektor salah satunya sektor perguruan tinggi yang di bawah naungannya terdapat unit perpustakaan. Perpustakaan perguruan tinggi sebagai pusat informasi, tentunya akan memberikan layanan informasi guna memenuhi kebutuhan civitas akademika. UPT Perpustakaan UMM merupakan salah satu perpustakaan perguruan tinggi yang tetap eksis meskipun adanya pandemi Covid-19. Tujuan dalam penulisan ini menganalisis seberapa eksistensi UPT Perpustakaan UMM pada masa pandemi. Metode kajian yang digunakan adalah kajian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan teknik analisis data menggunakan model analisis kualitatif deskriptif milik John W Cresswell. Inovasi-inovasi yang dilakukan UPT Perpustakaan UMM pada masa pandemi Covid-19 agar tetap eksis yaitu melakukan inovasi layanan perpustakaan diantaranya menciptakan myUMM Library, merubah konsep layanan literasi informasi ke dalam bentuk digital (online) serta lebih aktif memberikan layanan perpustakaan melalui media sosial. Selain itu, pustakawan di masa pandemi Covid-19 tetap bisa eksis dan berkembang dengan mengikuti berbagai seminar online dan aktif menulis berbagai karya ilmiah hingga mendapatkan beberapa juara.

Kata Kunci:

Covid-19, Eksistensi, Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi, Pustakawan, UPT Perpustakaan UMM

PENDAHULUAN

Virus Covid-19 pertama kali ditemukan di Cina dan merupakan wabah penyakit yang sudah menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Virus Covid-19 tergolong dalam virus yang menular dan penularannya sangat cepat. Gejala yang ditimbulkan beragam mulai dari yang sedang hingga yang berat. Adanya pandemi Covid-19 berdampak pada berbagai sektor tidak terkecuali sektor perguruan tinggi yang harus melaksanakan kegiatan perkuliahan secara daring dan kegiatan tatap muka dibatasi. Tentu untuk menghadapi kondisi tersebut, perpustakaan sebagai pusat layanan informasi harus menerapkan aturan *new normal* guna memenuhi kebutuhan informasi civitas akademika yang ada di perguruan tinggi.

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang berada dibawah naungan universitas/istitut/akademi. (Qalyubi, S., dkk, 2007) mengungkapkan perpustakaan perguruan tinggi merupakan UPT dalam perguruan tinggi yang mengelola, melayani, merawat bahan pustaka baik digital dan tercetak. Perpustakaan perguruan tinggi memiliki koleksi dan layanan yang beragam. Agar perpustakaan dalam situasi pandemi saat ini dapat memenuhi kebutuhan akses dan informasi dari pemustaka maka diperlukan penguatan layanan

perpustakaan secara prima untuk pemustaka terutama dalam mendukung kegiatan mahasiswa belajar di rumah.

Layanan perpustakaan perguruan tinggi yang diberikan secara prima dalam menunjang program Tri Dharma perguruan tinggi ditentukan oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di dalamnya, dalam hal ini yaitu pustakawan. "Pustakawan merupakan salah satu sumber daya yang menggerakkan sumber daya lain dalam organisasi perpustakaan yang memungkinkan perpustakaan dapat berperan secara optimal didalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, sehingga pustakawan menjadi ujung tombak keberhasilan dalam penyebarluasan informasi di perpustakaan" (Purwono, 2013). Pustakawan dalam mengelola perpustakaan dan mengembangkan layanan yang diberikan kepada pemustaka bertujuan untuk menciptakan kepercayaan, kenyamanan, kepuasan, ketepatan dan kecepatan dalam melakukan pelayanan, serta meningkatkan kualitas layanan yang dibutuhkan pemustaka.

Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Malang (UPT Perpustakaan UMM) merupakan salah satu perpustakaan perguruan tinggi swasta yang masih mempertahankan eksistensi perpustakaan dalam

hal layanan dan SDM perpustakaan pada masa pandemi. Keberadaan UPT Perpustakaan UMM pada dasarnya sebagai sumber informasi untuk memenuhi kebutuhan sivitas akademika yang berada di lingkungan Universitas Muhammadiyah Malang. UPT Perpustakaan UMM dalam segi koleksi, sarana dan prasarana, layanan, SDM dapat dikatakan sudah baik dan semakin mendukung peran serta fungsinya di Universitas Muhammadiyah Malang, sehingga pada tahun 2019 UPT Perpustakaan UMM meraih Akreditasi "A", No: 00110/LAP.PT/XI.2019 dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Olahan Penulis, 2021).

koleksi buku maupun *database e-resources* yang dilanggan perpustakaan. Selain itu, memberikan layanan informasi secara *online* melalui kontak resmi *e-mail*, media sosial maupun WhatsApp.

Meningkatnya permintaan akses informasi secara *online* membuat UPT Perpustakaan UMM melakukan inovasi terkait layanan yang diberikan pemustaka dalam memenuhi keinginan dan kebutuhan pemustaka. Selain itu, untuk menunjang layanan prima kepada pemustaka, dibutuhkan pustakawan yang berkompeten dan profesional agar UPT Perpustakaan UMM tetap eksis pada masa pandemi saat ini. Berdasarkan keadaan yang telah

Tabel 2. Permintaan Akses Informasi Secara *Online*

Media <i>Online</i>	Normal (Desember 2019-Maret 2020)	Pandemi (April 2020-Maret 2021)	Porsentase Peningkatan
Whatsapp	1.135	5.296	3,7%
<i>E-mail</i>	303	2.709	7,9%
Instagram	336	1.012	2,0%

Sumber: *Olahan Penulis, 2021*

UPT Perpustakaan UMM selama masa pandemi Covid-19 tetap membuka layanannya, meskipun dengan waktu yang relatif lebih singkat dibandingkan ketika waktu masih normal. Pemustaka dapat datang langsung ke perpustakaan dengan protokoler kesehatan yang sudah ditentukan. Namun, antusias pemustaka tidak sebaik pada waktu normal, hal ini dapat dilihat dari menurunnya kunjungan perpustakaan UPT Perpustakaan UMM pada saat datangnya virus Covid-19.

Penurunan kunjungan perpustakaan dikarenakan kegiatan mahasiswa di kampus dibatasi dan kegiatan perkuliahan ataupun pembelajaran dilakukan di rumah. UPT Perpustakaan UMM selain memberikan layanan secara langsung juga memberikan layanan informasi secara *online* untuk menunjang mahasiswa UMM yang melakukan kegiatan perkuliahan di rumah. Layanan informasi *online* UPT Perpustakaan UMM diantaranya yaitu memenuhi kebutuhan penelusuran informasi yang dibutuhkan mahasiswa baik informasi

dijelaskan maka penulis mengangkat judul "**Eksistensi UPT Perpustakaan UMM pada Masa Pandemi Covid-19.**"

TINJAUAN PUSTAKA

• Covid-19

Covid-19 (*Coronavirus*) menjadi penyakit yang menakutkan dan merupakan virus pertama kali ditemukan. Jenis virus ini merupakan virus menular, gejalanya pun sangat bermacam-macam sehingga menyebabkan kelumpuhan di berbagai sektor. Mengutip (WHO, 2019) orang yang terjangkit Covid-19 baik itu yang memiliki gejala ringan atau tanpa gejala dapat sembuh dengan sendirinya tanpa harus melalui pengobatan. Sedangkan untuk orang yang memiliki riwayat penyakit (komorbid) itu yang perlu diwaspadai. *Coronavirus* ini dapat dengan mudah tersebar melalui air liur atau partikel cair (*droplet*) ketika seseorang berbicara, dan atau sedang batuk/bersin.

- **Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan wujud dari usaha Tri Dharma Perguruan Tinggi guna dapat bermanfaat bagi civitas akademika perguruan tinggi. (Perpustakaan Nasional RI, 2008) Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007, pasal 24 ayat 1 mengamanatkan bahwa setiap perguruan tinggi menyelenggarakan perpustakaan berstandar nasional perpustakaan. Standar nasional yang dimaksud di sini adalah standar pengelolaan perpustakaan, standar penyelenggaraan perpustakaan, standar tenaga perpustakaan, standar sarana dan prasarana perpustakaan, standar pelayanan perpustakaan. Sedangkan untuk perguruan tinggi harus memiliki perpustakaan. Hal ini tertuang dalam (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1990) Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 1990 ayat 1 bahwa setiap universitas atau institut harus memiliki perpustakaan, pusat komputer, laboratorium atau studio, dan unsur penunjang lainnya yang diperlukan dalam penyelenggaraan perguruan tinggi.

- **Layanan Perpustakaan**

Sebagai penyedia jasa informasi, pelayanan menjadi hal yang sangat utama dalam perpustakaan. Layanan ini melihat tingkat kepuasan atau melihat segi eksistensi suatu perpustakaan. Perpustakaan yang mampu berkembang sesuai dengan zamannya atau mampu tetap berdiri di masa seperti apapun dalam memberikan layanan tentu menjadi suatu apresiasi yang sangat besar. Mengutip dari (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2015), layanan perpustakaan perguruan tinggi harus mampu untuk memberikan pelayanan secara unggul karena ini akan menjadi barometer keberhasilan perpustakaan tersebut. Penggunaan perpustakaan secara maksimal sangat berpengaruh pada hal pelayanan yang diberikan. Secara prioritas perpustakaan perguruan tinggi melayani civitas akademika yang ada di perguruan tinggi. Layanan dalam perpustakaan perguruan tinggi menunjang pendidikan dan pengajaran; penelitian dan pengembangan dan pengabdian kepada masyarakat.

- **Eksistensi Perpustakaan**

Eksistensi perpustakaan adalah kemampuan memberikan pelayanan secara maksimal dan tetap dipandang ada atau dibutuhkan di masa seperti apapun. Beberapa hal yang mampu mempengaruhi eksistensi perpustakaan yaitu inovasi layanan perpustakaan dan SDM perpustakaan. (Senge, 2002) mengungkapkan ada lima yang terpenting dalam eksistensi perpustakaan di Benton study: Pertama, adanya program dan waktu bacaan pemustaka; Kedua, kenyamanan suatu tempat koleksi di dalam perpustakaan; Ketiga, infrastruktur perpustakaan yang terawat; Keempat, tersedianya teknologi termutakhir dan layanan *online*; Kelima, sumber daya manusia atau pustakawan yang mumpuni dalam bidang teknologi informasi.

- **Pustakawan**

Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam mencapai tujuan utamanya secara maksimal memerlukan adanya Sumber Daya Manusia (SDM). Adapun SDM yang bisa mengelola perpustakaan dengan baik yaitu pustakawan. Menurut (Lasa.Hs, 2009) "Pustakawan ialah seseorang yang melaksanakan kegiatan perpustakaan dengan jalan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas lembaga induknya berdasarkan ilmu perpustakaan, dokumentasi dan informasi yang dimilikinya melalui pendidikan". Pustakawan sebagai SDM dalam perpustakaan harus bekerja secara profesional sesuai dengan keterampilan dan kemampuannya. Menurut (Nashihuddin, 2011) ciri-ciri profesionalisme seorang pustakawan dapat dilihat berdasarkan karakteristik-karakteristik sebagai berikut: a) Menjunjung tinggi kode etik pustakawan; b) Memiliki tingkat kemandirian yang tinggi; c) Memiliki kemampuan untuk berkolaborasi dan bekerja sama; dan d) Senantiasa melihat ke depan atau berorientasi pada masa depan.

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi kajian yang dipilih peneliti ialah UPT Perpustakaan UMM. Sumber data dalam kajian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam kajian ini adalah wawancara (*interview*), pengamatan (*observation*) dan studi dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah penulis sendiri sebagai instrumen utama didukung oleh pedoman wawancara (*interview guide*), catatan lapangan (*field notes*), alat perekam (*tape recorder*) dan kamera. Kajian ini dalam teknik analisis data menggunakan model analisis kualitatif deskriptif milik John W Cresswell. (Creswell, 2016) Model analisis tersebut terdiri atas 6 tahap yaitu mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis, membaca keseluruhan data, melakukan *coding* data, menghubungkan dan menginterpretasikan tema dan deskripsi. Teknik triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

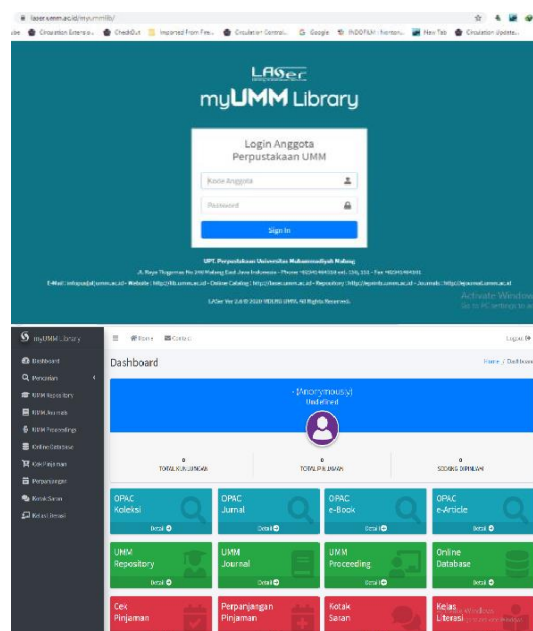
PEMBAHASAN

Adanya pandemi Covid-19 tidak membuat UPT Perpustakaan UMM berhenti berkembang. UPT Perpustakaan UMM dapat mempertahankan eksistensinya melalui layanan perpustakaan dan SDM Perpustakaan yaitu pustakawan. Hal tersebut dilakukan agar dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan pemustaka secara efektif dan efisien.

1. Layanan UPT Perpustakaan UMM

• Terciptanya myUMM Library

Layanan perpustakaan menjadi hal yang sangat penting. Ketika eksistensi dari perpustakaan dapat dirasakan manfaatnya bagi pemustaka. Layanan perpustakaan di masa pandemi harus bisa menyesuaikan, dimana pemustaka sebagian tidak bisa datang langsung ke perpustakaan. Inovasi layanan UPT Perpustakaan UMM dalam melayani kebutuhan pemustaka yaitu terciptanya *big data* myUMM Library. myUMM Library merupakan layanan *big data* berbasis *website* dimana mahasiswa dapat mengakses cukup menggunakan NIM dan PIC.



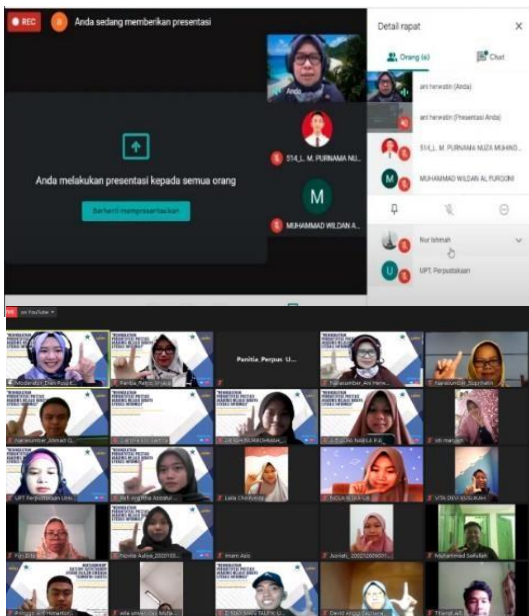
Gambar 1: myUMM Library UPT Perpustakaan UMM
Sumber: <https://laser.umm.ac.id/myummplib/>

Mahasiswa dapat mengakses seluruh layanan perpustakaan baik layanan tercetak atau layanan elektronik. myUMM Library memberikan fasilitas mulai dari layanan perpustakaan dan layanan dari universitas. Layanan pada menu myUMM Library ada layanan koleksi dan layanan pribadi. Layanan koleksi tersebut meliputi OPAC Koleksi, OPAC Jurnal, OPAC *e-Book*, OPAC *e-Article*, UMM Repository, UMM Journal, UMM Proceeding, dan Online Database. Layanan pribadi meliputi Cek Pinjaman, Perpanjangan Pinjaman, Kotak Saran dan Kelas Literasi Informasi.

UPT Perpustakaan UMM pada masa pandemi Covid-19, selain menciptakan *big data* myUMM Library bagi pemustaka yang tidak bisa datang langsung ke perpustakaan, juga menerapkan berbagai protokol kesehatan bagi pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan. Hal ini dikarenakan selama pandemi Covid-19 UPT Perpustakaan tidak pernah tutup layanan. Protokol kesehatan yang diterapkan antara lain, cek suhu sebelum masuk ke perpustakaan, bukti cek kesehatan dari poliklinik UMM, memakai masker, perpustakaan menyediakan hand sanitizer, tempat pencucian tangan di seluruh area universitas, serta memberikan akrilik pada setiap layanan.

- Literasi Informasi

Literasi informasi merupakan program UPT Perpustakaan UMM dimana mahasiswa diberikan kelas untuk mendalami materi literasi informasi. Literasi informasi dilaksanakan melalui kelas-kelas atau ruangan pelatihan secara langsung. Namun, pada covid-19 memaksa UPT Perpustakaan UMM harus berinovasi membuat kelas literasi informasi secara *online* dikarenakan tidak dapat melaksanakan kelas secara tatap muka. Adanya kelas literasi informasi *online* tetap memberikan materi-materi bermutu selayaknya ketika *offline*. Hanya saja platform yang digunakan saja yang berbeda, dilaksanakan melalui media Zoom, *live streaming* Youtube ataupun dikemas dalam bentuk webinar.



Gambar 2: Literasi Informasi secara *Online* di UPT Perpustakaan UMM

Sumber: *Olahan Penulis (2021)*

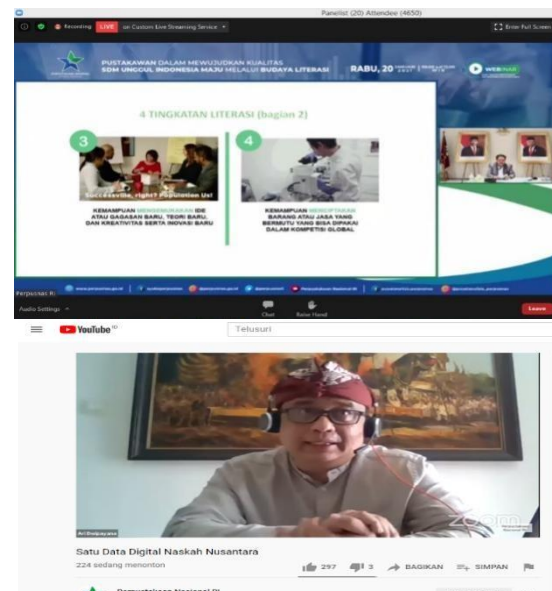
- Layanan Informasi Media Sosial

Media sosial memiliki peran yang sangat penting terutama di masa pandemi Covid-19. Eksistensi UPT Perpustakaan UMM tidak luput dari media sosial, agar informasi perpustakaan dapat tersampaikan ke pemustaka. Inovasi-inovasi yang dilakukan UPT Perpustakaan UMM di masa Covid-19 tidak bisa diketahui oleh pemustaka jika kita tidak mempromosikan. Salah satu media promosi yang dapat dilakukan yaitu melalui media sosial. Selain sebagai media promosi, media sosial juga digunakan untuk

memberikan layanan secara prima kepada pemustaka agar dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan pemustaka khususnya di masa pandemi Covid-19. Media sosial yang dimiliki UPT Perpustakaan UMM meliputi Facebook: Perpustakaan Infopus, Instagram: perpustakaan.umm, WhatsApp: 082132535429, YouTube: Perpustakaan UMM, *e-mail* dan *Website*: lib.umm.ac.id.

2. Pustakawan

Staf UPT Perpustakaan UMM berjumlah 24 orang, yang terdiri dari 10 pustakawan dan 14 orang non pustakawan. Pandemi Covid-19 tidak menghalangi pustakawan dan staf perpustakaan untuk selalu berkembang meningkatkan keterampilan dan kompetensi dalam bidang perpustakaan dan kepustakawanan. Kepuasan pemustaka dalam mendapatkan layanan perpustakaan tergantung pustakawan dan staf perpustakaan dalam memberikan pelayanannya. Oleh karena itu, pustakawan dan staf Perpustakaan UMM melakukan pengembangan diri untuk mempertahankan eksistensinya di masa pandemi Covid-19, dengan cara ikut serta aktif dalam berbagai kegiatan seminar *online* (Webinar) perpustakaan dan kepustakawanan.



Gambar 3: Webinar tentang Perpustakaan dan Kepustakawanan

Sumber: *Olahan Penulis (2021)*

Aktif dalam mengikuti Webinar perpustakaan dan kepastakawanan dapat menambah wawasan dan ilmu terkait bidang perpustakaan, dan mengetahui hal-hal yang terbaru terkait perkembangan perpustakaan. Webinar yang berlangsung selama masa pandemi Covid-19 dilaksanakan melalui media Zoom dan *live* YouTube.

Mempertahankan eksistensi di masa pandemi selain aktif mengikuti webinar yaitu aktif menulis, baik itu karya tulis ilmiah maupun karya populer. Sebagai pustakawan selain menjalankan tugas pokok dan fungsinya untuk melayani pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasi, juga mempunyai tugas untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya sebagai pustakawan. Beberapa prestasi yang diperoleh pustakawan UPT Perpustakaan UMM agar tetap eksis di masa pandemi diantaranya:

(1) Lolos kajian bidang kepastakawanan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia 2020; (2) Juara 1 *East Java Academic Librarian Award* (EVALA) 2020 FPPTI JATIM; (3) Juara Favorit *East Java Academic Librarian Award* (EVALA) 2020 FPPTI JATIM; Juara Favorit *East Java Academic Library Innovation Award* (EVALIA) FPPTI JATIM; dan beberapa tulisan pustakawan yang dijumpalkan dan dibukukan.



Gambar 4: Prestasi Pustakawan di Masa Pandemi Covid-19
Sumber: Olahan Penulis (2021)

KESIMPULAN

Covid-19 tidak membatasi UPT Perpustakaan dalam mempertahankan eksistensinya. Banyak inovasi yang dilakukan dalam adaptasi perubahan dari awal keadaan normal hingga muncul adanya Covid-19. Inovasi-inovasi yang dilakukan agar UPT Perpustakaan UMM tetap eksis yaitu dalam hal layanan dan SDM Perpustakaan. Inovasi layanan UPT Perpustakaan UMM diantaranya menciptakan *big data* berbasis *website* yang dinamakan myUMM Library, merubah konsep layanan literasi informasi ke dalam bentuk digital (*online*) melalui media Zoom dan *live streaming* YouTube serta lebih aktif memberikan layanan perpustakaan melalui media sosial. Selain itu, pustakawan di masa pandemi Covid-19 tetap bisa eksis dan berkembang dengan mengikuti berbagai seminar *online* yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan perpustakaan, dan aktif menulis berbagai karya ilmiah hingga mendapatkan beberapa juara.

Saran yang dapat diberikan yaitu Covid-19 menjadi pembelajaran sangat besar dalam dunia perpustakaan agar lebih cepat siap dan tanggap jika mengalami pandemi atau masalah yang memaksa perpustakaan tidak dapat melayani secara langsung. Perlunya inovasi-inovasi yang terbaru dalam pengembangan perpustakaan dalam situasi apapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2016). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. (1990). *Peraturan Pemerintah Nomor 30 tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Lasa.Hs. (2009). *Kamus Kepestakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Nashihuddin, W. (2011). "Menumbuhkan Kompetensi dan Profesionalisme Pustakawan: Sebuah Catatan." Retrieved from <https://digilib.undip.ac.id/v2/2012/05/11/menu-mbuhkan-kompetensi-dan-profesionalisme-pustakawan-sebuah-catatan/>
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2015). *Pedoman penyelenggaraan perpustakaan perguruan tinggi perpustakaan nasional republik*

indonesia.

- Perpustakaan Nasional RI. (2008). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Purwono. (2013). *Profesi Pustakawan Menghadapi Tantangan Perubahan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Qalyubi, S., Purwono, Septiyantono, T., Sidik, U., Tafrikhuddin, A. dkk. (2007). *DASAR-DASAR ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Senge, P. M. (2002). *The Fifth Discipline Book*. Batam: Interaksa.
- WHO. (2019). Coronavirus. Retrieved from https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1